

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan menjalankan segala aktivitas kegiatan yang berada di lingkungan sekolah. Sekolah juga merupakan suatu tempat dimana para siswa untuk dididik dan dibimbing, dan diarahkan untuk menjadi manusia yang pintar, produktif dan berkualitas. Tujuan utama dari upaya menyelenggarakan pendidikan adalah membantu agar siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya agar dapat menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan pribadi, sosial, serta dapat berprestasi di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang berkaitan tentang pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sebagian orang. Pendidikan juga proses pembelajaran dan perkembangan bagi siswa atau peserta didik yang ada pada lembaga sekolah. Pendidikan bukan hanya dilakukan melalui bimbingan orang lain, akan tetapi secara otodidak, yaitu siswa dan peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dengan belajar sendiri tanpa bantuan dari guru maupun orang lain.

Keberhasilan kualitas pendidikan siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu yang terpenting adalah motivasi belajar siswa. Proses motivasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan prestasi yang akan dicapai atau diraih oleh siswa. Bagi siswa yang memiliki semangat

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS)

motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang individu bertindak laku. Dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu, baik buruknya perbuatan seseorang dapat bergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut.² Pentingnya motivasi karena motivasi adalah sesuatu hal yang dapat menyebabkan dan mendukung perilaku manusia agar menjadi lebih baik dari perilaku sebelumnya.

Pentingnya bagi siswa untuk memiliki motivasi tinggi yang timbul dalam diri siswa tersebut, agar dapat membentuk perilaku yang baik bagi para siswa dalam melakukan segala kegiatan yang ada di sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Dengan demikian kegiatan belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa, karena kegiatan belajar yang baik dapat terbentuk melalui motivasi belajar yang baik. Motivasi yang kuat akan muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang tua atau orang lain. Motivasi tersebut seperti mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua, mengikuti pelajaran, mengulang pelajaran yang diajarkan oleh guru dan selalu tepat waktu datang ke sekolah.

Pada tahun ini sekolah menjalankan pembelajaran tidak melalui tatap muka secara langsung di sekolah, akan tetapi dilakukan secara daring (online melalui sosial media). Hal tersebut dilakukan guna mematuhi peraturan yang diberikan oleh pemerintah. Dikarenakan pada akhir tahun 2019 terjadi wabah penyebaran virus COVID-19. Dengan demikian pemerintah membuat kebijakan pembelajaran online atau daring untuk meminimalisir, mengurangi, atau menghilangkan jumlah penyebaran pasien virus COVID-19.

² Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 3

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³ Pembelajaran daring yang dijalani oleh siswa dapat membuat bosan para siswa serta membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sekolah yang dilakukan secara online. Terlebih lagi pembelajaran online kurang efektif terhadap siswa, karena saat pembelajaran dilakukan tidak ada guru yang mengawasi ataupun membimbing siswa. Sehingga siswa leluasa untuk melakukan kegiatan lain daripada belajar.

Di masa sekarang ini, sedang terjadi pandemi COVID-19 yaitu penyakit virus yang dapat menyebar dari manusia ke manusia yang lain dalam waktu yang cepat. Bahkan penyakit ini melanda krisis kesehatan di seluruh dunia. Sehingga banyak sekolah di seluruh dunia untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, karena kebijakan setiap pemerintah yang ada di setiap negara untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di tingkat perguruan tinggi Amerika Serikat, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya.⁴

³ Ali Sadikin, Areni Hamidah, *Pembelajaran Daring ditengah Wabah COVID-19*, Volume 6, (Universitas Jambi, 2020), Hlm. 216. Diakses pada 23, Oktober, 2020, <http://online-journal.unja.ac.id/biodik>

⁴ Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. (Universitas Pelita Harapan, 2020), Hlm 1-2. Diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://www.ummaspul.e-journal.id>

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.⁵

Korban akibat wabah COVID-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.⁶

Dengan demikian pembelajaran di sekolah menjadi terganggu, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh guru dengan para siswa, sekarang menjadi berubah sistem pembelajarannya, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal tersebut dilakukan demi mengurangi tingkat penyebaran COVID-19. Karena para siswa dan peserta didik merupakan calon penerus masa depan

⁵ Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Dasar*. (Universitas Pelita Harapan, 2020), Hlm 2-3. Diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://www.ummaspul.e-journal.id>

⁶ Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. (Universitas Pelita Harapan, 2020), Hlm 3. Diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://www.ummaspul.e-journal.id>

bangsa yang diharapkan dapat membuat Indonesia lebih maju lagi.

Di saat sekolah diliburkan oleh pemerintah dan diganti dengan pembelajaran sistem daring tentu hal tersebut memunculkan beberapa dampak maupun persoalan dikalangan siswa maupun guru. Sebagai contoh pembelajaran dapat berjalan kurang efektif akibat saat pembelajaran tidak dilakukan secara langsung akan tetapi dilakukan melalui media sosial atau secara online. Selain itu juga siswa harus membutuhkan banyak kuota untuk belajar online, dan orang tua pun merasa keberatan membiayai kuota untuk kebutuhan anaknya sekolah online. Efek dari pembelajaran daring siswa merasa kurang bersemangat, bahkan banyak diantara siswa yang belajar online hanya untuk sekedar mengisi absensi saja, karena tidak ada guru yang mengawasi. Orang tua dari para siswa pun sibuk bekerja atau mengerjakan pekerjaan rumah sehingga tidak dapat mengawasi anak mereka.

Oleh karena itu perlu perhatian ekstra dari para guru dalam memotivasi siswa ditengah kondisi seperti saat ini, terutama bagi guru BK yang sudah menjadi tugasnya untuk membimbing, mengarahkan, atau memberi motivasi belajar kepada siswa. Hal tersebut sangat penting karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran melalui media sosial maka dari itu siswa membutuhkan motivasi dari guru BK, agar siswa lebih semangat belajar walaupun hanya dilakukan dirumah masing-masing. Di tengah kondisi seperti sekarang ini, pentingnya peran dari guru BK dalam membantu para siswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun harus dilakukan secara daring melalui media sosial.

Didalam ayat Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sebagai manusia harus saling menasehati antar sesama manusia. Dan tentunya tugas guru BK menasehati siswanya. Berikut ayatnya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1) Demi masa, 2) Sungguh mereka dalam kerugian, 3) Kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran (Al-Ashr 103: 1-3)⁷

Pada sebagian lembaga pendidikan sekolah kerap kali muncul berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat usaha dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Masalah belajar yang terjadi pada siswa seperti misalnya, kurangnya motivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlebih lagi pada saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang membuat sistem pendidikan dunia tidak tertata seperti semestinya. Dikarenakan sistem pembelajaran sekarang lebih dominan melalui online atau sosial media. Jelas hal tersebut akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar siswa dan guru, seperti contoh, pembelajaran yang dilakukan secara online akan menjadi kurang efektif dan tidak maksimal, sehingga mengganggu proses pembelajaran terhadap siswa tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa, agar tujuan pendidikan yang ada disekolah dapat berjalan dengan baik walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara online.

SMP 1 Kudus merupakan sekolah favorit yang terletak ditengah kota kudus, selain itu juga banyak prestasi yang sudah ditorehkan dari SMP 1 Kudus. Terdapat banyak piala juara yang dipajang disamping pintu masuk SMP 1 Kudus. Prestasi tersebut didapat berkat kerja keras para siswa dan juga tentunya bantuan dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Ditengah kondisi seperti saat ini, yaitu merebaknya penularan virus COVID-19. Pihak SMP 1 Kudus juga melakukan pembelajaran melalui daring. Hal tersebut dilakukakn karena pihak sekolah mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengurangi jumlah pasien

⁷ Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya, (Kudus: Menara kudus, 2006) Hlm. 601

positif virus COVID-19. Dengan demikian pihak sekolah harus membuat langkah-langkah baru maupun strategi baru dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa meskipun dilakukan dengan cara daring. Karena dengan diadakannya pembelajaran daring membuat para siswa tidak bersemangat dan kurang antusias dalam melakukan pembelajaran dari rumah.

Hal tersebut bisa menyebabkan penurunan kualitas mutu pendidikan yang ada di sekolah. Sehingga guru BK sangat dibutuhkan perannya dalam memotivasi para siswa agar senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, serta kualitas pembelajaran daring tidak menurunkan minat siswa dalam belajar walaupun tidak dilakukan secara tatap muka atau langsung didalam ruangan kelas. Guru BK di SMP 1 Kudus ini sudah memberikan layanan motivasi terhadap siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat siswa yang masih malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan begitu dibutuhkan peran dari orang tua siswa dalam membantu guru BK dalam memotivasi para siswa untuk tetap bersemangat belajar meskipun pembelajaran hanya dilakukan melalui interaksi online di internet. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan pembelajaran daring, sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya dengan kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar peserta didik.

Suksesnya motivasi pembelajaran daring berada ditangan para guru, terutama guru BK. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring adalah guru. Guru merupakan pendidik yang berperan dalam menyusun model pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, ahlak, moral maupun sosial. Dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar nantinya dapat diajarkan kepada siswa.

Penelitian ini disusun penulis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya peran dari guru BK sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan

hasil akademik yang baik. Jika guru BK belum bisa mencapai apa yang diharapkan, maka guru BK harus semaksimal mungkin dalam membantu peserta didik agar yang diharapkan dapat berhasil dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda satu sama lain, maka dari itu diharapkan pemberian motivasi belajar daring siswa dapat dilakukan secara individu.

B. Fokus Penelitian

Kajian penelitian yang akan diteliti adalah peran guru BK dalam memotivasi belajar daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19. Dalam penelitian tersebut peneliti akan berfokus untuk mengetahui peran guru BK dalam membimbing dan memotivasi pembelajaran daring siswa dimasa yang sulit pada saat ini, yaitu masa pandemi COVID-19 yang sudah berjalan dari akhir tahun 2019.

Karena disaat sekarang ini pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di kelas, akan tetapi dilakukan secara daring melalui aplikasi sosial media. Tentunya antusias para siswa dalam belajar akan berkurang, dan siswa akan kehilangan motivasi belajar dan lebih mementingkan bermain gadget. Hal tersebut menjadi tugas bagi guru BK dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar harus tetap semangat dalam melakukan pembelajaran meskipun dilakukan secara online. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang terjadi dilapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus ?
2. Bagaimana peran guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19 ?
3. Apa saja hambatan yang dialami Guru BK dalam memberikan motivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus ?

4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Guru BK dalam memberikan motivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus.
4. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya guru dalam membimbing motivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus dimasa pandemi COVID-19. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Judul penelitian “Peran Guru BK dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus di masa pandemi COVID-19” yang dilaksanakan oleh peneliti ini berkaitan dengan mata kuliah Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah-tengah kondisi yang kurang baik, yakni di saat pandemi COVID-19.

Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk para guru dalam memotivasi siswa ditengah kondisi yang kurang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Peneliti juga

berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Untuk masukan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengevaluasi sekolah-sekolah untuk lebih efektif dalam pengupayaan bimbingan motivasi belajar siswa ditengah pandemi COVID-19.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan motivasi belajar siswa dimasa pandemi COVID-19 agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah dalam mencapai cita-cita mereka, meskipun kondisi saat ini kurang bagus untuk dilakukan pembelajaran tatap muka.

c. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar memotivasi belajar siswa ditengah kondisi pandemi COVID-19.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Untuk menambah koleksi dari hasil-hasil penelitian khususnya dalam bidang kependidikan. Selain itu bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dan skripsi. Mulai dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi dan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat cover yang didalamnya berisi judul skripsi, identitas peneliti dan penelitian. Selain itu terdapat persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi,

abstrak penelitian, motto, persembahan, kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

- a. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
- c. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- d. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- e. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurna karya ilmiah dan lain sebagainya.
- b. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.